

BAB V

PEMBAHASAN

Dari 5 Jurnal (1 jurnal internasional) yang digunakan dalam *literature review* ini, menggunakan metode kualitatif menjelaskan bahwa:

1. Aspek Fisik

Untuk komponen fisik dalam pembuatan formulir harus memperhatikan warna, bahan, ukuran dan bentuk. Untuk pertimbangan warna, penggunaan warna yang baik adalah warna yang datanya mudah dibaca atau warna yang cerah, terutama bila menggunakan karbon. Kemudian dalam penelitian bahan yang harus diperhatikan adalah berat kertas dan kualitas kertas dengan permanency atau penyimpanan. Untuk ukuran yang digunakan adalah ukuran praktis yang disediakan dengan kebutuhan isi formulir, usahakan ukuran kertas yang digunakan berupa ukuran kertas yang standar. Disarankan untuk bentuknya yaitu vertikal, horizontal dan persegi panjang (Hidayah, 2017), seperti pada jurnal Puspitasari (2017) bahan yang digunakan HVS dengan bentuk Persegi panjang yang berukuran 22cm x 34cm dengan warna kertas berwarna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta berwarna hitam. Pada jurnal Ferly & Nurmawati (2021) bahan kertas yang digunakan kertas HVS ukuran 70 gram berbentuk persegi panjang dengan orientasi *potrait* (tegak) berwarna putih dengan panjang 33 cm dan lebar 21,5 cm, dan sudah menggunakan tinta berwarna hitam, aspek fisik desain formulir baru masih sama dengan formulir lama karena disesuaikan dengan tata naskah dinas Puskesmas Candipuro agar seragam dengan formulir lain. Pada jurnal Eni Rahayu, Rinda Nurul Karimah (2018) aspek fisik pada formulir yang baru menyesuaikan dengan formulir yang lama yaitu menggunakan HVS/F4 70 gram, bentuk formulir *potraite/* persegi panjang, menggunakan satu tinta yaitu hitam dan ukuran 21,5 cm x 33,0 cm. Pada jurnal Setiawan (2016) aspek fisik pada formulir yang menggunakan kertas HVS ukuran A4 atau 21 x 29,7 cm 80

gram. Pada jurnal Federman et al (2019) di klinik tersebut menggunakan kertas HVS, dimana setiap pasien mempunyai salinan HVS tersebut dan setiap keadaan darurat beberapa pasien membawa salinan tersebut sebagai sumber informasi saat mengunjungi dokter, hal tersebut tidak sesuai dengan teori (Hidayah, 2017). Seperti jurnal Febrilia, (2013) menurut hasil wawancara terhadap responden 100% petugas kesehatan menyatakan bahwa dengan kertas HVS A4 70 gram tidak menyulitkan pekerjaan mereka. Karena formulir rekam medis pasien bukan sesuatu yang diabadikan, sehingga tidak membutuhkan kertas yang tebal. Kertas dengan bentuk lembaran satuan ini lebih efisien dan luas dalam pengisiannya. Juga bentuk persegi panjang sama sesuai dengan semua formulir rekam medis dalam dokumentasi rekam medis.

2. Aspek Anatomi

Komponen anatomi disini Kepala (*Heading*) yang mencakup judul dan informasi mengenai formulir, nama, alamat organisasi, nomor formulir, tanggal penerbitan dan halaman. Pendahuluan (*Introduction*) memuat informasi pokok yang menjelaskan tujuan formulir. Perintah (*Intruccion*) untuk mengetahui berapa copy yang diperlukan, dikirim kepada siapa, instruksi harus dibuat sesingkat mungkin. Badan (*Body*) merupakan badan formulir yang disediakan untuk kerja formulir dalam menyusun urutan data harus logis, sistematis, konsisten, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penutup (*Close*) merupakan ruang untuk tanda tangan dan persetujuan (Hidayah, 2017). Seperti jurnal Puspitasari (2017a) bagian heading sudah meliputi logo, nama puskesmas, judul formulir dan nomor rekam medis. Bagian *introduction* sudah meliputi nama pasien, jenis kelamin, tanggal lahir,alamat, nomor rekam medis dan waktu berkunjung. Bagian *intruccion* sudah terdapat cara pengisian formulir rekam medis, bagian *body* meliputi riwayat penyakit terdahulu, riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional, *assesment* nyeri, anamnesa , alergi, riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, tindakan serta terapi atau pemberian obat. Pada bagian *close* terdapat tanda tangan dan nama terang dokter atau perawat yang

menangani pasien. Pada jurnal Ferly & Nurmawati (2021) formulir baru terdiri dari judul formulir yang mencerminkan tujuan penggunaan formulir, terdapat penambahan nama instansi, tidak adanya petunjuk di tengah-tengah area pengisian formulir akan tetapi dibuatkan dalam bentuk SOP, margin yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, serta bagian close yang terletak di bagian akhir formulir sebagai bukti autentifikasi yang terdiri dari tanda tangan dan nama terang penanggung jawab pasien serta dokter dan pihak saksi. Pada jurnal Eni Rahayu, Rinda Nurul Karimah (2018) *heading* formulir yang lama berisi tentang identitas RS, nomor formulir, dan judul, sedangkan *heading* pada formulir baru berisi identitas RS, nomor formulir, judul dan identitas pasien yang mana rumah sakit memiliki tata naskah baru yaitu peletakkan no.rm, nama, ruang/kelas, jenis kelamin dan alamat yang diletakkan dipojok kanan atas, tujuannya jika formulir terselip akan mudah dalam mencarinya. Penambahan ukuran margin sisi kanan yaitu 1,5 cm, agar tidak terpotong saat dibendel/diplong. Selain itu, perlu menambahkan *Instruction* yang digunakan untuk perintah dalam pengisian, agar pengguna tidak melakukan kesalahan dalam melakukan pengisian. Pada jurnal Setiawan (2016) logo yang digunakan logo UPT Puskesmas, dan judul dibuat dengan cetakan yang lebih tebal, pada beberapa kalimat pening akan dibuat jenis huruf yang berbeda supaya terlihat lebih jelas, serta alamat dari instansi juga menggunakan cetakan huruf yang lebih tebal. Pada jurnal Federman et al (2019) Pemutusan hubungan ini muncul dari arsitektur EHR yang tidak fleksibel, menghasilkan AVS yang lebih berantakan, lebih panjang, dan kurang estetik daripada yang ingin dibuat. HVS tersebut tidak dapat mencapai gaya dan ukuran font yang konsisten, membenarkan margin, atau membuat spasi baris dalam AVS yang dibuat oleh EHR. Selain itu, tidak dapat menghilangkan teks yang tidak relevan dari kelompok cetak yang mengganggu informasi penting. Kendala penting lainnya adalah ketidakmampuan untuk mengganti jargon medis dengan bahasa sederhana karena EHR bergantung pada kode ICD-10.

3. Aspek Isi

Aspek isi yaitu butir data atau, item apa saja yang perlu dimasukkan dalam mendesain formulir. Kemudian diurutkan menurut pengelompokan datanya apakah sudah sesuai atau belum. *Caption* merupakan kejelasan kata pada suatu formulir, yang dicetak di formulir untuk menunjukkan siapa yang harus mengisi data dan apa yang harus diisikan. Terminologi data, ada tidaknya istilah bahasa medis yang tidak diketahui oleh orang awam yang perlu diberi keterangan dalam bahasa Indonesia (Hidayah, 2017). Seperti jurnal Puspitasari (2017a) Aspek Isi desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo diantaranya Item formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum meliputi data identitas pasien dan data medis. Data identitas pasien meliputi nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat dan nomor rekam medis, sedangkan data medis yaitu assessment pemeriksaan yang meliputi riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional assesmen nyeri dan otentikasi perawat. Jurnal Ferly & Nurmawati (2021) Item-item yang tercantum terdiri dari data administratif dan data klinis. Data administratif terdiri dari identitas pasien dan identitas penanggung jawab pasien. Identitas pasien meliputi NIK, nama pasien, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, jenis pasien, dan alamat. Sedangkan untuk identitas penanggung jawab pasien terdiri dari nama, no telp, dan alamat. Data klinisnya terdiri diagnosa, tindakan medis serta tujuan dan risikonya, dan informasi lain yang dibutuhkan dalam informed consent. Data pada formulir tersebut dikelompokkan menurut kelompok datanya yang terdiri dari kelompok data identitas pasien, kelompok data identitas penanggung jawab pasien, kelompok data diagnosa, kelompok data tindakan medis serta kelompok data penutup (autentifikasi/ tanda tangan pemberi layanan). Pengelompokan data dan item pada formulir sudah sistematis sesuai dengan kebutuhan pengguna, tujuannya untuk memudahkan pengisian. Pada jurnal Eni Rahayu, Rinda Nurul Karimah (2018) belum terdapat item anamnesa dimana informasi berisi tentang anamnesis dan pemeriksaan penunjang, analisis berisi tentang diagnosa, kondisi dan rencana kedepannya, selain itu

hasil pemeriksaan penunjang tetap harus dilampirkan dalam formulir dikarenakan saat dokter akan melakukan tindakan anastesi/ pembedahan item yang pertama kali diamati adalah hasil pemeriksaan penunjang. Pada jurnal Setiawan (2016) didalam jurnal tersebut tidak dijelaskan aspek apa saja yang terdapat di Puskesmas Wonogiri 1.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta